



PROMOSI KESEHATAN TENTANG OBAT AMLODIPIN DAN SIMVASTATIN SERTA CARA PENGGUNAANNYA

Deni Setiawan^{1*}, Samsul Hadi², Okta Mutia Sari³, Nurul Mardiaty⁴, Muhammad Syihab Setia Budi⁵
 Fery Ramadhan⁶, Risye Hendry⁷

^{1,2,3,4}Program Studi Farmasi, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

^{5,6}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

⁷Puskesmas Martapura I, Martapura, Indonesia

Article Information

Article history:

Received November 24,
2023

Approved Desember 06,
2023

Keywords:

Amlodipin,
Simvastatin,
Interaksi
Obat, Leaflet

ABSTRACT

Medicines can interact with food or drink, chemicals or other drugs. Amlodipine is an antihypertensive that is often given with Simvastatin as an antihyperlipidemic. The interaction of amlodipine and simvastatin at a major level can cause an increase in simvastatin levels. The aim of this activity is to provide education about the use of amlodipine and simvastatin in Sekumpul Village, Martapura District. Health promotion will be carried out on Thursday, May 25 2023, at 10.00-13.00 WITA. The education was accompanied by the provision of leaflets containing the definition of interaction. The activity was attended by 21 participants from the elderly group who had used simvastatin, amlodipine or both. The activity ran well and smoothly and succeeded in increasing the participants' knowledge.

ABSTRAK

Obat dapat berinteraksi dengan makanan atau minuman, zat kimia atau dengan obat lain. Amlodipin merupakan salah satu antihipertensi yang sering diberikan bersama Simvastatin sebagai antihiperlipidemia. Interaksi amlodipine dan simvastatin pada tingkat major yang dapat menyebabkan peningkatan kadar simvastatin. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan tentang penggunaan amlodipine dan simvastatin di Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura. Promosi kesehatan dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023, pada pukul 10.00-13.00 WITA. Penyuluhan disertai pemberian *leaflet* yang memuat tentang definisi resistensi secara interaksi secara umum. Kegiatan diikuti oleh 21 peserta yang kelompok lansia yang pernah menggunakan simvastatin, amlodipin maupun keduanya. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar serta berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: deni.setiawan@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Interaksi obat adalah suatu kejadian yang dapat mempengaruhi respon tubuh terhadap pengobatan. Obat sangat mungkin berinteraksi dengan makanan atau minuman, zat kimia atau dengan obat lain. Interaksi obat dapat menyebabkan efek terapi obat yang diinginkan tidak tercapai atau menimbulkan efek yang tidak diinginkan sehingga merugikan pasien yang menerima obat tersebut. Interaksi obat ini sangat rentang terjadi bila tidak ada pengawasan langsung dari apoteker (Rasdianah, Hiola, Suryadi, & Gani, 2021). Meningkatnya interaksi obat bisa disebabkan oleh banyak obat yang digunakan dalam peresepan (*polypharmacy* atau *multiple drug therapy*). Berdasarkan data penelitian di Amerika, interaksi obat di rumah sakit sebesar 88% yang dialami oleh pasien geriatri dan pasien dewasa, untuk pasien anak masih rendah angka kejadian interaksi obat (Agustin & Fitrianiingsih, 2020). Salah satu interaksi obat yang bisa terjadi yaitu antara obat amlodipin dan simvastatin.

Amlodipin termasuk golongan CCB (*Calcium Channel Blockers*) yang digunakan untuk mengatasi masalah tekanan darah tinggi. Amlodipin memiliki mekanisme vaskulo selektif, dengan bioavailabilitas oral yang relative rendah, waktu paruh Panjang serta waktu absorpsi lambat yang menyebabkan tercegahnya tekanan darah turun secara tiba-tiba. Amlodipin sering digunakan untuk hipertensi dibandingkan dengan obat lainnya (Fadhilla & Permana, 2020). Simvastatin adalah salah satu obat golongan statin yang digunakan untuk menurunkan kadar kolesterol. Golongan statin termasuk lini pertama dalam pengobatan kolesterol yang tinggi (Budi & Sijabat, 2023). Simvastatin bekerja dengan menghambat enzim 3-hydroxy-3-methylglutaryl-coenzyme A (HMG-CoA) reductase secara kompetitif yang menyebabkan proses biosintesis kolesterol di tubuh. Terhambatnya HMF-CoA reductase akan merubah asetil-CoA menjadi asam mevalonate yang merupakan prekursor kolesterol (Gustaman, 2019). Amlodipin dan simvastatin sering ditemukan dalam peresepan yang menyebabkan kemungkinan terjadinya interaksi kedua obat tersebut semakin besar.

Interaksi amlodipine dan simvastatin pada tingkat major. Amlodipine menyebabkan efek farmakologi dan konsentrasi plasma dari simvastatin mengalami peningkatan. Meningkatnya konsentrasi simvastatin dalam tubuh dapat menyebabkan terjadinya resiko efek samping kerusakan hati, kerusakan otot rangka karena terjadi rhabdomyolysis, kerusakan ginjal dan paling parah menyebabkan kematian (Rantisari, Yusuf, Ndeku, & Page, 2022). Berdasarkan hal ini, penting untuk mengetahui cara penggunaan yang benar kedua obat tersebut oleh pasien. Salah satu caranya dengan promosi kesehatan.

Promosi merupakan upaya untuk proses meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menjaga dan mengoptimalkan kesehatan diri sendiri. Promosi kesehatan dalam ruang lingkungan individu, kelompok ataupun masyarakat luas harus dilakukan menggunakan saran media yang sesuai. Promosi kesehatan yang tepat sasaran akan memiliki dampak pencegahan komprehensif (5 Level of prevention) dan meningkatnya pengetahuan serta derajat kesehatan masyarakat (Kirana et al., 2022). Tujuan dari promosi kesehatan agar masyarakat dapat mengelola diri sendiri serta meningkatkan kegiatan kesehatan yang bergerak dari SDM masyarakat itu sendiri sesuai dengan kondisi sosial masyarakat setempat serta adanya dukungan kebijakan publik yang memiliki wawasan kesehatan (Nurmala et al., 2018). Berdasarkan latar belakang ini, perlu dilakukan promosi kesehatan tentang penggunaan amlodipine dan simvastatin yang baik di kelurahan sekumpul kecamatan martapura.

METODE PELAKSANAAN

Promosi kesehatan dilaksanakan pada hari kamis, 25 mei 2023, pada pukul 10.00-13.00 WITA di Kantor Kelurahan sekumpul yang berlokasi di Gang Banjar RT 04 RW 05 Kelurahan sekumpul, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar. Metode promosi kesehatan yang digunakan yaitu ceramah. Tahap pertama dilaksanakan *pretest*, kemudian dilanjutkan

pemaparan materi, tahap diskusi dan tanya jawab dengan peserta dan diakhiri dengan tahapan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman dari peserta. Kegiatan ditujukan pada bapak dan ibu di kelurahan kelurahan sekumpul. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan tentang obat amlodipin dan simvastatin serta cara penggunaannya.

Alat yang digunakan untuk membantu edukasi dilengkapi dengan media berupa *leaflet* sebagai sarana untuk membantu menyampaikan pesan kepada masyarakat. Media *leaflet* dipilih karena karena praktis, ringkas dan dapat dibaca kapan saja (Putri, Semiarty, & Linosefa, 2021). Materi *leaflet* memuat tentang profil obat simvastatin dan amlodipin, dosis obat, cara penggunaan, interaksi obat dan bagaimana jika kedua obat diresepkan pada waktu bersamaan. *Leaflet* juga diberikan kepada peserta agar dapat digunakan ketika informasi tersebut dibutuhkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Promosi kesehatan diawali dengan pengenalan diri dari pemateri dan dilanjutkan dengan *pretest* selama 10 menit sebelum pemaparan materi edukasi. Materi diberikan dengan cara ceramah secara interaktif selama 75 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi selama 50 menit. Kegiatan selanjutnya yaitu *posttest* selama 10 menit untuk menilai perubahan pengetahuan peserta sesudah narasumber memberikan materi edukasi. Pemaparan topik diawali dengan penyampaian definisi mengenai obat amlodipine dan simvastatin, kemudian menjelaskan bagaimana cara baik dan benar minum obat tersebut dan hal-hal yang harus diperhatikan ketika minum kedua obat tersebut. Setelah pemaparan obat kemudian dilanjutkan dengan diskusi terutama peserta yang telah menggunakan kedua obat.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan

Kegiatan promosi kesehatan diawali dengan evaluasi melalui *pretest*. Evaluasi ini memiliki tujuan untuk mengukur pengetahuan awal peningkatan pemahaman peserta setelah pemberian materi yang disampaikan. Tingkat pengetahuan sasaran promosi kesehatan dinilai berdasarkan hasil jawaban *pretest* dan *posttest* yang berisikan 5 soal jenis *true or false*. Soal *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 1 dan hasil rata-rata nilai pretest dan post-test dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Soal *Pretest* dan *Post-test*

No	Penyataan dan Jawaban
1	Amlodipine dan simvastatin bisa diminum bersamaan (S)
2	Simvastatin sebaiknya diminum malam hari (B)
3	Amlodipine boleh diminum pada pagi hari (B)
4	Total kadar kolesterol dibawah 200 mg/dl masih normal (B)
5	Ada efek samping jika amlodipine dan simvastatin diminum bersamaan (S)

Tabel 2. Rerata nilai *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	Nilai
Rerata nilai <i>pretest</i> (n=21)	48,57%
Rerata nilai <i>post-test</i> (n=21)	80,95%
Persentase kenaikan pengetahuan	66,67%

Kegiatan ini diikuti oleh 21 peserta terdiri dari 16 peserta wanita dan 5 orang laki-laki. Peserta merupakan kelompok lansia di wilayah tersebut yang rata-rata memiliki usia lebih dari 60 tahun. Sebagian besar peserta memiliki riwayat hipertensi sehingga pernah mengonsumsi amlodipin, simvastatin maupun keduanya. Banyak peserta yang belum mengetahui bahwa simvastatin dan amlodipin tidak boleh dikonsumsi bersamaan, serta belum mengetahui bahwa amlodipin dapat dikonsumsi pagi hari. Kegiatan ini juga melaksanakan pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat ukur digital dengan data sebagai berikut:

Tabel 3. Data tekanan darah peserta (n=21)

Jenis Kelamin	Tekanan Darah	
	Terkontrol (%)	Tidak terkontrol (%)
Wanita	5 (31,25%)	11 (68,75%)
Laki-laki	2 (40%)	3 (60%)

Berdasarkan hasil pemeriksaan, sebanyak 60% tekanan darah peserta tidak terkontrol baik pada peserta laki-laki maupun wanita. Salah satu faktor yang dapat mendukung kondisi ini adalah faktor kepatuhan peserta pada instruksi pengobatan. Kepatuhan berhubungan langsung terhadap *outcome* terapi yang dihasilkan (Setiawan, 2019). Faktor lain yang dapat berpengaruh yaitu pengetahuan peserta. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang lebih intensif oleh tenaga kesehatan terutama pihak Puskesmas pada saat pemberian atau penyerahan obat (Sulistiyawati & Nur, 2023). Faktor lain yang mungkin bisa mempengaruhi faktor pengetahuan salah satunya adalah tingkat pendidikan karena berkaitan dengan penangkapan informasi yang diberikan (Ahmil dkk., 2023).

Pemberian materi pada penyuluhan ini antara lain terkait dengan definisi dari hipertensi dan hiperlipidemia. Dijelaskan terkait dengan profil masing-masing obat yaitu amlodipin dan simvastatin baik ditinjau dari dosis, waktu penggunaan, aspek farmakokinetika maupun secara farmakodinamik. Disampaikan juga tentang alasan mengapa kedua obat tidak dapat digunakan bersamaan. Materi juga dituangkan kedalam leaflet agar peserta lebih mudah menangkap informasi yang diberikan. Adapun leaflet yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Leaflet yang digunakan

Secara umum kegiatan promosi kesehatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan pengetahuan terutama tentang penggunaan obat yang sering digunakan yaitu amlodipin dan simvastatin. Selain bermanfaat bagi peserta, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan bekal kepada peserta untuk memberikan informasi kepada keluarga atau orang di sekitar peserta. Setelah mendapatkan informasi dari kegiatan ini diharapkan dapat berdampak pada kepatuhan peserta dan meningkatkan capaian terapi yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi tentang obat amlodipin dan simvastatin berjalan dengan baik dan lancar. Tujuan kegiatan ini tercapai dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan kedua obat. Kegiatan selanjutnya diharapkan dapat dilaksanakan di wilayah lain dengan tema interaksi obat dengan cakupan golongan obat yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada Universitas Lambung Mangkurat dan Puskesmas Martapura I yang telah mendukung seluruh kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin, O. A., & Fitrianiingsih. (2020). Kajian Interaksi Obat Berdasarkan Kategori Signifikansi Klinis Terhadap Pola Peresepan Pasien Rawat Jalan Di Apotek X Jambi. *E-SEHAD*, 1(1).

- [2] Ahmil, A., Sucipta, I. W. A., Apandano, A. T., Salarupa, D. N., Akbar, F., Anzar, Moh., Wardini, E. P., dkk. (2023). Health Education Hipertensi Pada Masyarakat Di Desa Uwemanje. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 217–223.
- [3] Budi, A., & Sijabat, R. M. (2023). Relationship Between Level of Knowlegde and Accuracy of Using Simvastatin in Hypercholesterolemic Patients at Advent Medan Hospital. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(2), 437–444.
- [4] Fadhillah, S. N., & Permana, D. (2020). The use of antihypertensive drugs in the treatment of essential hypertension at outpatient installations, Puskesmas Karang Rejo, Tarakan. *Yarsi Journal of Pharmacology*, 1(1), 7–14.
- [5] Gustaman, F. (2019). Pengaruh Penambahan Cremophor E1 Terhadap Peningkatan Laju Disolusi Tablet Simvastatin. *Journal of Pharmacopolium*, 2(1). Diambil Desember 5, 2023, dari https://ejurnal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M_JoP/article/view/471
- [6] Putri, K. D., Semiarty, R., & Linosefa, L. (2021). Perbedaan Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet dengan Video TOSS TB Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(3), 343–351.
- [7] Rantisari, A. M. D., Yusuf, M., Ndeku, M. Y., & Page, M. T. (2022). Evaluasi Interaksi Obat pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(2), 33–40.
- [8] Rasdianah, N., Hiola, F., Suryadi, A., & Gani, W. (2021). Interaksi Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Penyakit Penyerta Di Rumah Sakit Otonoma Kota Gorontalo. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1(1), 40–46.
- [9] Setiawan, D. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi. *Jurnal Darul Azhar*, 8(1), 15–18.
- [10] Sulistyawati, A., & Nur, F. (2023). Penyuluhan Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi Melalui Pola Hidup Sehat Di Desa Balane. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 196–201.